

HUBUNGAN PERSEPSI PENDERITA TB PARU TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU

Binarti Dwi Wahyuningsih

Akper Bina Sehat PPNI Mojokerto, Jl. Raya Jabon Km 6 Mojoanyar, Mojokerto 61364

Binarti.dwiwahyuni@gmail.com

ABSTRACT

Pulmonary TB patients often do not have the habit of closing the mouth when coughing, it certainly can make the transmission of pulmonary TB in healthy persons in the vicinity. This study aims to analyze the relationship of pulmonary TB patient perceptions about prevention of transmission of pulmonary tuberculosis with pulmonary TB prevention efforts. The design used in this study is an analytic correlation with cross sectional. This study uses total sampling so that the sample is 22 respondents. Independent variable in this study is the perception of pulmonary tuberculosis patients on prevention of transmission and the dependent variable is the prevention of pulmonary TB transmission. Data were collected using a questionnaire and analyzed using cross tabulation. The results showed the majority of respondents had a negative perception take steps to prevent transmission of pulmonary tuberculosis with unfavorable by 10 respondents (83.3%). Results of cross-tabulation showed there is a relationship between the perception of pulmonary tuberculosis patients on prevention of transmission to the prevention of pulmonary TB transmission. The more positive perception of the better prevention was done, and vice versa. In order for pulmonary tuberculosis prevention efforts well underway, much needed positive perception about the prevention of pulmonary TB transmission.

Keyword: Perception, Pulmonary TB

PENDAHULUAN

Penyakit TBC ditularkan dari orang ke orang, terutama melalui saluran pernapasan dengan menghisap atau menelan tetes-tetes ludah/dahak (*droplet infection*) yang mengandung basil dan dibatukkan oleh penderita terbuka (Tan & Kirana, 2007). Menurut Jaji (2010), salah satu tindakan untuk mencegah penularan TB adalah dengan menutup mulut saat batuk. Namun dalam penelitiannya Helper (2010) menyatakan, penderita TB paru mempunyai kebiasaan sering tidak menutup mulut saat batuk, hal ini tentunya dapat membuat penularan TB paru pada orang-orang yang sehat di sekitarnya.

Penyakit tuberkulosis merupakan masalah yang besar bagi negara berkembang termasuk Indonesia, karena diperkirakan 95% penderita TBC berada di negara berkembang dan 75% dari penderita TBC tersebut adalah kelompok usia produktif (15-50 tahun) (Laban, 2008). Berdasarkan laporan WHO tahun 2012, Indonesia merupakan negara ke-3 penderita TBC terbanyak (setelah China dan India) dengan jumlah populasi sebesar 247 juta orang. Dalam Profil

Kesehatan Indonesia 2012, Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penderita TB paru kasus baru terbanyak (40% dari kasus baru di Indonesia) selain Jawa Barat dan Jawa Tengah. Suryo (2010) berpendapat, resiko penularan tuberkulosis di Indonesia cukup tinggi dan bervariasi antara 1-2% tiap tahun berarti diantara 1.000 penduduk, ada 10-20 orang yang akan terinfeksi dan 10% dari yang terinfeksi akan menjadi penderita TBC setiap tahunnya.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, total insiden TB paru pada tahun 2012 sebanyak 14 dan meningkat menjadi 25 insiden pada tahun 2013. Dari hasil studi pendahuluan di UPT Puskesmas Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto menunjukkan, penderita TBC yang berobat di UPT Puskesmas Dawar Blandong pada Agustus 2013 s/d Februari 2015 berjumlah 31 orang. Dari wawancara pada 10 penderita, ditemukan 5 orang yang melakukan pencegahan penularan (seperti: menutup hidung/mulut saat batuk dan bersin, membuang dahak pada tempat khusus, memperbaiki ventilasi ruangan, memisahkan

semua yang digunakan penderita TB paru dll), 3 orang tidak melakukan pencegahan penularan (karena malas dan tidak peduli terhadap pencegahan penularan TB paru), serta 2 orang yang terkadang melakukan dan terkadang tidak melakukan pencegahan penularan.

Bila penderita batuk, bersin, atau berbicara saat berhadapan dengan orang lain, basil tuberkulosis tersembur dan terhisap ke dalam paru orang sehat (Widoyono, 2008). Menurut Suryo (2010), banyaknya kuman yang dikeluarkan dari paru-parunya mempengaruhi daya penularan dari penderita tersebut. Jika orang yang sehat hidup dengan seseorang dengan TB aktif 24jam sehari selama 60 hari, kemungkinan dia tertular sebesar 50% (Wouk, 2010). Jika hal ini terjadi pada banyak penderita TB paru dalam waktu lama tanpa adanya pencegahan penularan maka dapat dipastikan jumlah penderita TB paru semakin meningkat.

Agar upaya pencegahan penularan TB paru berjalan dengan baik, sangat dibutuhkan persepsi positif tentang pencegahan penularan TB paru yang harus dimiliki semua penderita TB paru. Persepsi melibatkan kognisi (pengetahuan) dengan proses yang berawal dari menginterpretasi objek, simbol dan orang yang didasarkan pada pengalaman kita sehingga bisa mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap (Ivancevich dkk, 2006). Dengan demikian sangat dibutuhkan adanya peningkatan pemberian informasi mengenai pencegahan penularan TB paru yang disertai contoh tindakan yang aplikatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “hubungan persepsi penderita TB paru tentang pencegahan penularan TB paru dengan upaya pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto”.

METODE

Penelitian ini menggunakan design analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.

Lokasi penelitian adalah wilayah kerja Puskesmas Dawarblandong Kab. Mojokerto yang dilaksanakan pada 11-16 Juli 2014.

Populasi penelitian ini adalah semua penderita TB Paru di bulan Juli 2015 di

wilayah kerja Puskesmas Dawarblandong yang tercatat di UPT Puskesmas Dawarblandong Kab. Mojokerto sebanyak 22 orang. Dengan menggunakan *teknik total sampling* sehingga dapat diketahui sampel penelitian ini adalah 22 penderita TB Paru di 13 desa di wilayah kerja Puskesmas Dawarblandong.

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah persepsi penderita TB paru tentang pencegahan penularan dan variabel independent adalah upaya pencegahan penularan TB paru.

Data dikumpulkan dengan mengunjungi kediaman responden dan menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur persepsi responden tentang pencegahan penularan dan upaya pencegahan penularan.

Data yang telah diperoleh akan ditabulasi dan dianalisa dengan menggunakan tabulasi silang.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi penderita TB paru tentang pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Dawar Blandong Kab. Mojokerto tanggal 11-16 Juli 2015

No	Persepsi Penderita TB Paru	F	%
1.	Positif	10	45,5
2.	Negatif	12	54,5
	Total	22	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi negatif yaitu 12 responden (54,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan upaya pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Dawar Blandong Kab. Mojokerto tanggal 11-16 Juli 2015

No	Upaya Pencegahan Penularan	F	%
1.	Baik	7	31,8
2.	Kurang Baik	15	68,2
	Total	22	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan upaya pencegahan penularan TB paru dengan kurang baik yaitu sebanyak 15 responden (68,2%).

Tabel 3. Hubungan persepsi penderita TB paru tentang pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas DDawar Blandong Kab. Mojokerto tanggal 11-16 Juli 2015

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 10 responden yang memiliki persepsi positif, 50% responden melakukan upaya pencegahan penularan dengan baik, sedangkan dari 12 responden yang memiliki persepsi negatif sebagian besar melakukan upaya pencegahan penularan dengan kurang baik yaitu sebanyak 10 responden (83,3%).

Dari analisa tersebut dapat diketahui ada keterkaitan antara persepsi dan upaya pencegahan penularan yang dilakukan,

No	Persepsi penderita TB paru	Upaya pencegahan penularan TB paru				Total	
		Baik		Kurang Baik		F	%
		F	%	F	%		
1	Positif	5	50	5	50	10	0
2	Negatif	2	16,7	10	83,3	12	100

semakin positif persepsi responden semakin baik upaya pencegahan penularan yang dilakukan responden dan begitu pula sebaliknya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian hubungan persepsi penderita TB paru tentang pencegahan penularan dengan upaya pencegahan penularan TB paru dapat dijelaskan sebagai berikut: Terdapat hubungan persepsi penderita TB paru tentang pencegahan penularan dengan upaya pencegahan penularan TB paru.

Menurut Ivancevich (2006) persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif dimana seorang individu memilih, mengorganisasikan dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan. Proses kognitif dapat diartikan sebagai proses

pemahaman/pengatahuan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010) yang menunjukkan bahwa dari 14 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 28% melakukan perilaku pencegahan penularan baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasek (2013), dapat diketahui pada penderita TB yang memiliki persepsi positif mengenai penyakit TB hampir seluruhnya (93,3%) patuh dalam menjalani pengobatan TB. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi seseorang sangat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya. Semakin positif persepsi yang dimiliki responden maka semakin baik upaya pencegahan penularan yang dilakukan, begitu pula sebaliknya.

Dari hasil penelitian 50% dari 10 responden (50%) memiliki persepsi positif namun upaya pencegahan TB paru yang dilakukan kurang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah tingkat pendidikan, karena pada hakikatnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pengetahuan dan cara pandang seseorang dalam menyikapi setiap persoalan yang ada termasuk dalam memahami dan menginterpretasikan pencegahan penularan TB paru.

Selain itu, faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi upaya pencegahan penularan yang dilakukan. Jenis pekerjaan akan berpengaruh pada kondisi lingkungan yang harus dihadapi setiap hari (misal: orang yang bekerja di lingkungan berdebu beresiko tinggi mengalami gangguan saluran pernapasan) dan gaya hidup yang berpengaruh pada daya tahan tubuh. Seseorang dengan daya tahan tubuh baik tidak akan mudah terkena virus maupun kuman penyebab penyakit, termasuk TB paru.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan antara persepsi penderita TB paru tentang pencegahan penularan dengan upaya pencegahan penularan TB paru. Hubungan ini bersifat positif, dalam arti semakin positif persepsi yang dimiliki maka semakin baik upaya pencegahan penularan yang dilakukan oleh responden begitu pula

sebaliknya. Namun hal itu tidak selalu terjadi pada semua responden karena banyak faktor yang mempengaruhi, misalnya tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

SARAN

Sebaiknya responden lebih memahami informasi tentang penyakit TB paru khususnya pencegahan penularan TB paru, baik yang telah diterima dari petugas kesehatan di puskesmas setempat maupun dari sumber informasi lain dan dapat menginterpretasikan apa yang sudah dipahami dengan baik.

Sebaiknya petugas kesehatan yang memberi informasi tentang penyakit TB paru khususnya pencegahan penularan TB paru menguji pengetahuan/pemahaman penderita TB paru tentang informasi yang sudah disampaikan oleh petugas agar tidak terjadi salah persepsi.

Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mengukur variabel upaya pencegahan penularan TB paru yang berdampak pada kurang akuratnya penilaian pada upaya pencegahan penularan yang dilakukan responden sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode observasi untuk mengukur/menilai upaya pencegahan penularan TB paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta:EGC
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, Saifudin. 2007. *Sikap Manusia-Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Ed 2. Cetakan pertama. [http://Tbindonesia.or.id/pdf/BUKU PEDOMAN NASIONAL](http://Tbindonesia.or.id/pdf/BUKU_PEDOMAN_NASIONAL)
Diakses tanggal 09 Februari 2014
- Depkes RI. 2009. KMK RI No.364/MENKES/SK/V/2009. [http://www.hukor.depkes.go.id/up_prod_kepmenkes/KMK%20No.%20364%20ttg%20Pedoman%20Penanggulangan%20Tuberkulosis%20\(TB\).pdf](http://www.hukor.depkes.go.id/up_prod_kepmenkes/KMK%20No.%20364%20ttg%20Pedoman%20Penanggulangan%20Tuberkulosis%20(TB).pdf) diakses tanggal 09 Februari2014
- Direktorat bina farmasi komunitas dan klinik direktorat jendral. 2005. *Pharmeceutical Care Untuk Penyakit Tuberkulosis*. Departemen Kesehatan RI
- Dyer, Carol. 2010. *Biographies of Disease-Tuberculosis*. California: Greenwood Press
- Espinal & Frieden. 2004. *Toman's Tuberculosis-Case Detection, Treatment, and Monitoring*. Edisi 2. Editor T. Freden. Geneva: WHO
- Fathoni, A. 2005. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, A. A. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan : Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing
- Hidayat, Dede Rahmat. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Medika
- Ivancevich dkk. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Penerjemah Gina G.. Jakarta:Erlangga
- Jaji. 2010. *Upaya Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis (TB) Paru ke Anggota Keluarga Lainnya di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Pagalaram 2010*. PSIK-FK Unsri
- Judge & Robbins. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jilid 2. Jakarta:Salemba Empat
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Laban, Yoannes Y.. 2008. *TBC*. Yogyakarta:Kanisius
- LPPM STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto. 2012. *Buku Panduan Penyusunan KTI dan Skripsi*. Mojokerto: LPPM.
- Mandal, B.K. dkk. 2008. *Lecture Notes: Penyakit Infeksi*. Ed 6. editor

- Amalia S., penerjemah Juwalita S., Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Nugroho, Ferry Andreas. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga*. Jurnal STIKES RS Baptis. <http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/view/18440/18259>. Diakses tanggal 3 Januari 2014
- Pasek, Made Suadnyani. 2013. *Hubungan Persepsi dan Tingkat Pengetahuan Penderita Tuberkulosis dengan Kepatuhan Pengobatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 1*. Thesis Magister Kedokteran Keluarga Universitas Negeri Sriwijaya. <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>. Diakses tanggal 27 Desember 2013
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara
- Pratiknya, Ahmad W.. 2010. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers
- Pratiwi, Niniek Lely, dkk. 2012. *Kemandirian Masyarakat dalam Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. <http://bpk.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/2990> diakses tanggal 3 Januari 2014
- Sarwono, Sarlito W.. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Ed 2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soeharsono. 2005. *Zoonosis-Penyakit Menular dari Hewan ke Manusia*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suryo, Joko. 2010. *Herbal Penyembuh Gangguan Sistem Pernapasan*. Yogyakarta: Ariesta
- Tjay, Tan Hoan & Rahardja, Kirana. 2007. *Obat-Obat Penting-Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya*. Jakarta: Gramedia
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- WHO. 2012. *TBC-Country Profiles* (<http://who.int>) diakses 23 Desember 2013
- Widoyono. 2008. *PENYAKIT TROPIS: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. editor Amalia S. & Rina A.. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Wouk, Henry. 2010. *Tuberculosis*. Malaysia: Cavendish